

ABSTRAK

Arief Permadi (2170100027)

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN SGD

**Perilaku Jurnalistik Profetik Media Siber
dalam Mewujudkan Masyarakat Madani**
(Studi Fenomenologi di Kalangan Wartawan Muslim
pada Media Siber di Kota Bandung)

Jurnalisme profetik menjadi kajian baru dalam bidang jurnalistik. Paham baru ini diyakini menjadi alternatif genre jurnalistik yang diperlukan Indonesia, bahkan dunia, terutama ketika kebebasan berekspresi, yang berkat kemajuan teknologi yang pesat, dapat dilakukan dengan sangat cepat, oleh siapa pun, dengan jangkauan yang hampir tanpa batas. Jurnalisme profetik adalah bentuk jurnalisme yang tidak hanya memenuhi kaidah dan teknis jurnalistik, melainkan juga memberikan petunjuk ke arah transformasi berdasarkan cita-cita etik dan profetik Islam, yakni terbentuknya masyarakat madani, yang cerdas, berdaya, egaliter, literare, tasamuh, dan santun, serta saling menghargai dan toleran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wartawan siber di Kota Bandung menerapkan jurnalisme profetik dalam perilaku jurnalistiknya. Perilaku wartawan menjadi penting untuk diteliti karena melalui wartawanlah fakta-fakta yang penting dan menarik bagi masyarakat dikumpulkan dan direkonstruksi sebelum disebarluaskan melalui media massa. Kesadaran profetik para jurnalis muslim akan membuat perilaku jurnalistik mereka, mulai dari peliputan, pengemasan, hingga penyebarluasan hasil liputan senantiasa berlandaskan konsep jurnalisme profetik, yang mengusung misi humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Dalam penelitian ini, perilaku jurnalistik wartawan muslim pada media massa siber di Kota Bandung dibedah menggunakan pagadigma interpretik dengan pendekatan fenomenologi dan metode kualitatif.

Teori yang digunakan diadaptasi dari teori Sosial Profetik, yang dibuat Kuntowijoyo. Dalam teorinya, Kuntowijoyo menyebut tiga pilar profetik, yakni humanisasi (*amar ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*), dan transendensi (*tu'minu billah*). Ketiga pilar ini pula yang kemudian juga diadaptasi menjadi pilar jurnalistik profetik. Selain harus dapat “memanusiakan manusia”, jurnalistik profetik juga harus dapat “membebaskan” dengan cara melarang atau mencegah segala tindakan kejahatan yang merusak, dan selalu berorientasi pada Tuhan

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa para jurnalis belum konsisten menerapkan prinsip-prinsip profetik dalam perilaku jurnalistiknya. Ini terjadi karena belum maksimalnya faktor-faktor pendukung, seperti regulasi, pembinaan

dan pengawasan dari pemerintah dan lembaga-lembaga terkait, serta peran perusahaan pers itu sendiri, baik dari sisi kebijakan redaksional maupun kemampuan dalam memberikan gaji yang ideal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah, lembaga terkait, dan perusahaan media untuk terus meningkatkan dukungannya terhadap perilaku profetik wartawan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi berbasis Islam sebagai lembaga yang menghasilkan para calon jurnalis muslim untuk meningkatkan mutu lulusannya. Secara akademis, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam kaitannya dengan jurnalisme profetik.

Kata Kunci: jurnalistik, profetik, wartawan, siber, madani

